

PENGALAMAN MASYARAKAT NAGARI KOTO BARU, KECAMATAN PADANG SAGO,
KABUPATEN PADANG PARIAMAN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN EKONOMI

Hambali¹, Sabila Yasmine Suryadi², Habibah Dwi Sakinah³, Saza Khairun Nisa⁴,
Hafizul Hanif⁵, Puji Wahyuni Putri⁶

¹Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

⁴Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

⁵Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

⁶Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

¹hambali@ft.unp.ac.id, ²sabilayasmine123@gmail.com, ³habibahsakinah76@gmail.com,

⁴sazakhairunisa99@gmail.com, ⁵hafizulhanifr@gmail.com, ⁶pujiwahyuniputri001@gmail.com,

Abstract

This study aims to explore the experiences of Koto Baru Village residents in navigating economic changes, particularly through the implementation of the Coconut Model Village (NMKe) Program. Koto Baru Village, located in Padang Sago District, Padang Pariaman Regency, has experienced significant economic change from a traditional subsistence farming system to a more structured agribusiness model. A qualitative approach was applied in this study, using field observation, in-depth interviews, and documentation studies to understand the dynamics of the community's economic shift. The research findings reveal that the NMKe Program, initiated in 2015, has had a positive impact on the community's economy. They have experienced improved skills in coconut cultivation, post-harvest processing, and diversification of processed products such as cooked coconut oil, Virgin Coconut Oil (VCO), VCO soap, and smoke liquid. However, challenges remain, including a lack of superior seed supply, suboptimal marketing strategies, and minimal sustainable support. This economic change demonstrates a shift from a subsistence economy to an agribusiness system that offers higher added value. This research contributes to understanding the dynamics of economic change in local communities and provides recommendations for sustainable economic development policies at the village scale.

Keywords: economic change, coconut, nagari, economic transformation.

Article History

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman warga Nagari Koto Baru dalam menghadapi perubahan dalam ekonomi, terutama melalui pelaksanaan Program Nagari Model Kelapa (NMKe). Nagari Koto Baru, yang berada di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman, telah mengalami perubahan ekonomi yang signifikan dari sistem pertanian subsisten yang tradisional menjadi model agribisnis yang lebih terstruktur. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memahami dinamika pergeseran ekonomi masyarakat. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Program NMKe yang dimulai pada tahun 2015 telah memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi masyarakat. Mereka mengalami peningkatan keterampilan dalam hal budidaya kelapa, pengolahan pascapanen, serta diversifikasi produk olahan seperti minyak kelapa tanak, *Virgin Coconut Oil* (VCO), sabun VCO, dan cairan asap. Namun, masih ada tantangan berupa kurangnya pasokan bibit unggul, strategi pemasaran yang belum optimal, dan minimnya dukungan berkelanjutan. Perubahan ekonomi ini menunjukkan pergeseran dari sistem ekonomi subsisten menuju agribisnis yang menawarkan nilai tambah yang lebih tinggi. Penelitian ini memberikan sumbangsih dalam memahami dinamika perubahan ekonomi di komunitas lokal serta menyajikan rekomendasi untuk kebijakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di skala nagari.

Kata kunci: Perubahan ekonomi, kelapa, nagari, transformasi ekonomi.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan liberalisasi dalam bidang ekonomi telah membawa perubahan mendasar terhadap struktur ekonomi komunitas tradisional di Indonesia, termasuk dalam masyarakat nagari di Sumatera Barat. Perubahan ekonomi ini tidak hanya menggeser pola pekerjaan tetapi juga mengubah struktur sosial ekonomi dari komunitas lokal (Fahrudin, 2018).

Nagari Koto Baru yang terletak di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman, menjadi salah satu nagari yang mengalami perubahan ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai sebuah komunitas agraris tradisional yang berlandaskan pada sistem ekonomi subsisten, nagari ini menghadapi tantangan yang kompleks dalam melakukan transformasi struktur ekonominya agar bisa beradaptasi dengan tuntutan ekonomi yang modern (Syahrial, 2016).

Tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Nagari Koto Baru adalah bagaimana melakukan transisi dari ekonomi tradisional yang berfokus pada pertanian ke arah ekonomi yang lebih terdiversifikasi tanpa mengorbankan stabilitas ekonomi setempat (Arsyad, 2010).

Fenomena ini dapat ditemukan di Nagari Koto Baru, di mana masyarakat telah mengalami perubahan dalam metode produksi pertanian, akses ke pasar, teknologi pertanian, dan juga diversifikasi sumber pendapatan. Perubahan ini memunculkan pertanyaan mendasar terkait bagaimana komunitas lokal bisa mempertahankan ketahanan ekonomi (*economic resilience*) sambil memaksimalkan peluang ekonomi yang timbul dari proses modernisasi (Saragih, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk yang pertama, mengidentifikasi jenis-jenis perubahan ekonomi yang dialami oleh masyarakat Nagari Koto Baru, termasuk perubahan di sektor pertanian, perkembangan sektor non-pertanian, serta adaptasi pola konsumsi masyarakat; kedua, menilai efek dari perubahan ekonomi terhadap distribusi pendapatan dan kesejahteraan komunitas nagari (BPS, 2022).

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan teoretis dalam kajian ekonomi pengembangan komunitas lokal dan memberikan rekomendasi praktis untuk pembangunan kebijakan ekonomi yang berpihak pada masyarakat miskin dan berkelanjutan (Fahrudin, 2018).

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat dalam ranah akademis berupa penambahan literatur tentang dinamika perubahan ekonomi di tingkat komunitas lokal, khususnya mengenai nagari di Sumatera Barat. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan ekonomi yang lebih responsif terhadap potensi dan tantangan ekonomi lokal (Syahrial, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan format studi kasus untuk mengeksplorasi secara detail pengalaman warga Nagari Koto Baru dalam mengatasi perubahan di bidang ekonomi. Tempat penelitian berada di Nagari Koto Baru, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman, yang terletak di Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena nagari itu telah mengalami perubahan ekonomi yang cukup berarti melalui Program Nagari Model Kelapa (NMKe).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Ekonomi Masyarakat

Pelaksanaan Program Nagari Model Kelapa (NMKe) di Nagari Koto Baru, yang terletak di Kecamatan Padang Sago, telah membawa dampak positif yang signifikan bagi perekonomian masyarakat setempat. Sebelum program ini dimulai, warga sudah memiliki pengetahuan mengenai budidaya kelapa melalui inisiatif PRPTE yang dimulai dari tahun 1979, namun metode pertanian yang digunakan masih tradisional dan belum mendapatkan integrasi secara komprehensif. Potensi ekonomi kelapa belum sepenuhnya dioptimalkan karena keterbatasan dalam teknologi serta kurangnya bimbingan untuk memproses hasil kelapa secara profesional. Akibatnya, produktivitas kelapa dan penghasilan petani masih berada pada tingkat yang rendah, dan lapangan pekerjaan di sektor kelapa juga terbatas.

Setelah pelaksanaan NMKe dimulai pada tahun 2015, sejumlah pelatihan dan sekolah lapang (SL) diadakan untuk mengajarkan teknik pembibitan, metode budidaya, perawatan, dan pengolahan pascapanen. Kegiatan ini membantu meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di sektor pertanian, khususnya di bidang kelapa. Masyarakat tidak hanya belajar cara menanam kelapa yang benar, tetapi juga mulai membuat produk olahan yang memiliki nilai tambah, seperti minyak kelapa tanak, *Virgin Coconut Oil* (VCO), sabun VCO, dan asap cair. Hasilnya, produktivitas kebun meningkat dan para petani merasakan kenaikan pendapatan dari usaha kelapa mereka.

Di samping sektor budidaya, inovasi dalam pengolahan juga menciptakan peluang kerja baru bagi kelompok tani serta kelompok wanita tani (KWT) di Nagari Koto Baru. Industri kecil yang berbasis kelapa mulai tumbuh dan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi setempat. Produk olahan kelapa kini mulai dipasarkan dalam skala kecil, yang memperkuat ekonomi keluarga dan menyediakan alternatif penghasilan di luar sektor pertanian utama. Ini mengindikasikan adanya pergeseran ekonomi masyarakat dari sistem pertanian subsisten ke model agribisnis yang lebih terpadu.

Namun, keberhasilan ini belum sepenuhnya merata karena terdapat kendala-kendala yang masih dihadapi di lapangan. Salah satu isu utama adalah terbatasnya *supply* bibit kelapa unggul yang dapat diproduksi oleh para petani lokal. Permintaan untuk bibit cukup tinggi, namun kapasitas produksi yang ada belum mencukupi. Selain itu, kurangnya strategi pemasaran membuat produk olahan kelapa tidak memiliki daya saing yang kuat di pasar eksternal. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi belum optimal dan memerlukan perhatian dari pemerintah serta lembaga pendukung lainnya.

Pelatihan dan sekolah lapang yang telah dilaksanakan juga dinilai masih bersifat sementara. Kurangnya pengawasan dan bimbingan setelah pelatihan membuat penerapan teknologi baru tidak bisa berjalan dengan baik. Banyak petani yang masih membutuhkan dukungan teknis untuk mengelola kebun kelapa dan mengembangkan produk olahan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang berkelanjutan dalam bentuk pendampingan lapangan dan pemantauan yang intensif agar perubahan ekonomi masyarakat dapat berlangsung dalam jangka panjang dan memberikan dampak positif.

Secara keseluruhan, kondisi ekonomi masyarakat Nagari Koto Baru menunjukkan perkembangan yang menggembirakan setelah adanya Program Nagari Model Kelapa. Pendapatan masyarakat meningkat, keterampilan bertambah, dan peluang kerja baru semakin luas. Meskipun ada beberapa masalah teknis dan manajerial yang masih dihadapi, program ini telah menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan ekonomi yang berbasis potensi lokal. Dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah, instansi terkait, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat dari program ini dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat dan memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan mereka.

Solusi Perubahan Ekonomi

1. Pemulihan Program Pengolahan Kelapa Secara Bersama

Langkah pertama yang sangat penting adalah menghidupkan kembali program pengolahan kelapa yang sebelumnya sukses melalui Program Nagari Model Kelapa. Proses pemulihan ini harus dilakukan dengan cara yang melibatkan partisipasi masyarakat melalui musyawarah nagari (*musnag*) yang mencakup semua anggota masyarakat, seperti petani, pelaku usaha kecil, pemimpin adat, ibu-ibu rumah tangga, dan pemuda. Wali Nagari yang baru bersama Badan Musyawarah Nagari (BAMUS) harus memfasilitasi pertemuan terbuka untuk menentukan kebutuhan, tantangan, serta potensi sumber daya lokal yang bisa dimanfaatkan. Penelitian Afrinandos et al. (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan program sebelumnya tidak hanya tergantung pada bantuan teknis, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari akademisi Universitas Andalas. Jadi, cara kerja sama menjadi sangat penting supaya program ini tidak hanya diaktifkan lagi, tetapi juga bisa tumbuh dengan baik.

2. Pembentukan Lembaga Ekonomi Nagari (BUMNag atau Koperasi Kelapa)

Agar program bisa berjalan terus dan tidak bergantung pada satu wali nagari saja, perlu dibuat lembaga ekonomi resmi seperti Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) yang fokus pada pengolahan dan penjualan produk kelapa. Pilihan lainnya adalah membentuk koperasi petani kelapa yang dikelola oleh masyarakat sendiri secara profesional, dengan sistem keuangan yang jelas dan dapat dipercaya. Meilizar et al. (2023) menegaskan bahwa lembaga ekonomi lokal yang kuat dapat meningkatkan produksi dan menghubungkan petani dengan pasar yang lebih besar. Lembaga ini juga bisa menjadi tempat pelatihan, penyimpanan bahan baku, dan distribusi produk jadi. Selain itu, adanya lembaga ini akan memudahkan akses keuangan dari lembaga pemerintah atau swasta.

Keberadaan BUMNag atau koperasi juga berfungsi sebagai penguat kelembagaan sosial-ekonomi masyarakat nagari. Melalui lembaga ini, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan usaha, sehingga rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program menjadi lebih kuat. Selain itu, pengelolaan yang transparan dan partisipatif dapat

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga nagari, sekaligus mencegah konflik internal. Dengan struktur organisasi yang jelas, keberlanjutan usaha kelapa dapat terjaga meskipun terjadi pergantian kepemimpinan di tingkat nagari.

3. Pengembangan Beragam Produk Olahan Kelapa dan Pelatihan Kewirausahaan

Sangat penting bagi masyarakat untuk tidak hanya membuat satu jenis produk kelapa, tetapi juga mengembangkan produk lain seperti minyak kelapa murni (VCO), sabun kelapa, *nata de coco*, dan arang aktif dari batok kelapa. Mengembangkan beragam produk ini akan membantu memperluas pasar, menambah nilai jual, dan membuka lebih banyak lapangan kerja. Untuk mendukung hal ini, perlu diadakan pelatihan kewirausahaan yang ditujukan kepada kelompok ibu rumah tangga, pemuda, dan pelaku usaha kecil. Dalam penelitian oleh Nasfi et al. (2020) di Nagari Silungkang, program pelatihan dan pengembangan produk berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat dengan signifikan dan membangun semangat kewirausahaan lokal. Cara ini juga melindungi masyarakat dari risiko kerugian karena perubahan harga satu produk saja.

Pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan juga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri dan profesional. Masyarakat tidak hanya diajarkan cara memproduksi barang, tetapi juga dibekali pengetahuan tentang manajemen usaha, pengemasan, penentuan harga, dan pencatatan keuangan sederhana. Dengan keterampilan ini, pelaku usaha kelapa dapat lebih siap menghadapi persaingan pasar dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Dalam jangka panjang, hal ini akan mendorong tumbuhnya wirausaha baru yang mampu memperkuat perekonomian nagari.

4. Pemasaran Digital dan Kerjasama Bisnis

Selanjutnya, perlu didorong pemanfaatan digital dalam memasarkan produk olahan kelapa. Masyarakat perlu dilatih untuk menjual produk mereka secara *online* melalui platform digital seperti media sosial, situs belanja (Tokopedia, Shopee), dan aplikasi lokal. Digitalisasi ini akan membuka kesempatan pasar yang lebih besar dan meningkatkan daya saing produk lokal. Di sisi lain, nagari juga bisa bekerja sama dengan usaha kecil di kota atau koperasi konsumen yang ingin menjadi mitra distribusi. Seperti yang ditunjukkan oleh Suib et al. (2023) di Desa Rejing, pelatihan tentang pemasaran digital dan kerjasama strategis dengan pengusaha dari luar daerah terbukti efektif dalam meningkatkan permintaan dan nilai jual produk lokal, serta memicu semangat inovasi warga desa.

Pemasaran digital juga memberikan peluang bagi produk kelapa nagari untuk memiliki identitas dan merek yang lebih kuat. Dengan tampilan kemasan yang menarik dan cerita produk yang menonjolkan keunggulan lokal, kepercayaan konsumen dapat meningkat. Selain itu, kerjasama bisnis yang terjalin secara berkelanjutan akan membantu menjaga kestabilan permintaan pasar. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya bergantung pada penjualan musiman, tetapi memiliki jaringan pemasaran yang lebih luas dan stabil.

5. Pemantauan dan Evaluasi Sosial-Ekonomi Berdasarkan Data

Program yang baik perlu memiliki sistem untuk memantau dan menilai secara menyeluruh. Pemerintah desa harus membuat *database* tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang terpengaruh oleh penghentian program sebelumnya. Data ini harus mencakup jumlah keluarga miskin, angka pengangguran, serta perubahan pendapatan sebelum dan setelah program dimulai. Selain itu, penilaian rutin juga harus dilakukan untuk mengawasi kinerja usaha kelapa, dari proses produksi hingga distribusi. Menurut Yuliani (2024), evaluasi yang berbasis data sangat penting agar kebijakan bisa berjalan sesuai harapan dan menjadi panduan bagi pemimpin desa dalam merancang tindakan selanjutnya. Sistem ini juga membantu memastikan bahwa pelaksanaan program dilakukan dengan transparan dan akuntabel.

Melalui pemantauan dan evaluasi yang teratur, pemerintah desa dapat mengetahui secara dini berbagai kendala yang muncul di lapangan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan program agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, keterbukaan data kepada masyarakat juga dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan publik terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, program pengolahan kelapa tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga berkeadilan dan berkelanjutan.

6. Kerjasama dengan Universitas dan Lembaga Teknologi

Supaya program pengolahan kelapa tetap maju dan efisien, desa perlu bekerja sama dengan universitas seperti Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, atau politeknik setempat. Institusi ini bisa memberikan bantuan melalui penelitian produk, pelatihan teknologi, dan pengembangan alat produksi sederhana yang sesuai dengan keadaan lokal. Afrinandos dan rekan-rekan (2019) menunjukkan bahwa peran akademisi dalam Program Desa Model Kelapa sangat penting untuk meningkatkan kualitas produksi dan inovasi produk. Selain universitas, lembaga teknologi dari pemerintah daerah seperti Dinas Perindustrian atau Balai Riset Pertanian juga bisa menjadi teman kerja yang baik dalam memberikan bantuan teknis dan alat produksi untuk masyarakat desa.

Kerjasama ini juga membuka peluang transfer pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan kepada masyarakat nagari. Melalui pendampingan langsung, masyarakat dapat lebih cepat menguasai teknik produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, keterlibatan perguruan tinggi dapat membantu desa dalam menyusun perencanaan usaha berbasis riset, sehingga setiap inovasi yang dilakukan memiliki dasar ilmiah yang kuat. Sinergi antara desa, akademisi, dan lembaga teknologi akan memperkuat keberhasilan program pengolahan kelapa dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Pergantian Wali Nagari di Nagari Padang Sago membawa perubahan signifikan terhadap arah kebijakan pembangunan nagari, khususnya dalam bidang ekonomi berbasis sumber daya lokal. Keputusan untuk tidak melanjutkan Program Nagari Model Kelapa yang telah dirintis sejak 2016 - 2018 berdampak langsung pada kehilangan lapangan pekerjaan, penurunan pendapatan masyarakat, serta melemahnya roda ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program pembangunan desa memerlukan komitmen lintas kepemimpinan, bukan hanya sebatas inisiatif personal pemimpin sebelumnya. Program pengolahan kelapa yang berbasis agroindustri terbukti memberikan nilai tambah yang tinggi bagi masyarakat, baik dalam bentuk pelatihan, keterampilan produksi, maupun perluasan akses pasar. Ketika program seperti ini dihentikan secara sepihak tanpa solusi pengganti, maka masyarakat desa rentan mengalami keterpurukan ekonomi dan kembali ke pola produksi tradisional dengan margin rendah. Selain itu, studi di berbagai daerah menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan ekonomi lokal melalui koperasi, BUMNag, atau kelompok usaha tani sangat penting untuk menjamin keberlanjutan program pengembangan komoditas lokal.

Oleh karena itu, ke depan diperlukan kebijakan yang berbasis kebutuhan masyarakat, berkesinambungan lintas periode, dan melibatkan partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian, terdapat beberapa kesimpulan krusial yang dapat diambil mengenai pengalaman komunitas Nagari Koto Baru dalam menghadapi perubahan di bidang ekonomi. Pertama, Program Nagari Model Kelapa (NMKe) telah sukses dalam merubah struktur ekonomi masyarakat dari sistem pertanian tradisional yang bergantung pada subsisten ke arah model agribisnis yang lebih terintegrasi dan memberikan keuntungan tambahan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil kebun kelapa, variasi produk olahan, dan penciptaan lapangan kerja baru bagi penduduk.

Kedua, peningkatan ketrampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan sekolah lapang merupakan faktor penting dalam keberhasilan transformasi ekonomi. Masyarakat kini tidak hanya menguasai metode budidaya yang lebih efisien, tetapi juga bisa menciptakan produk olahan dengan nilai tambah seperti VCO, sabun VCO, dan cairan asap. Ketiga, meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, masih ada tantangan yang perlu dihadapi, khususnya terkait ketersediaan bibit unggul, rencana pemasaran, dan dukungan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan, sejumlah rekomendasi dapat diajukan untuk kemajuan ekonomi masyarakat Nagari Koto Baru. Pertama-tama, pemerintah daerah sebaiknya meningkatkan dukungan dalam penyediaan bibit kelapa unggul dengan cara membangun kebun induk bibit atau menjalin kerja sama dengan lembaga penelitian pertanian. Ini akan menjamin tersedianya bibit berkualitas yang diperlukan untuk mendukung pengembangan kebun kelapa masyarakat.

Selanjutnya, penting untuk merumuskan strategi pemasaran yang lebih holistik dengan mengadakan pelatihan manajemen pemasaran, mendirikan koperasi pemasaran, dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar. Terakhir, program pendampingan yang berkelanjutan harus dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan penyuluh pertanian, akademisi, dan pelaku industri untuk memastikan bahwa transfer teknologi dan pengetahuan berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinandos, R., Astuti, N. B., & Asful, F. (2019). "Analisis perencanaan dan implementasi teknologi inovatif pada program Nagari Model Kelapa di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman". *JOSETA: Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture*, 1(1), 28-35. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i1.186>
- Angie, F. S. (2021). "Analisis Nilai Tambah Pada Agroindustri Minyak Kelapa (Virgin Coconut Oil) Di Nagari Ambuang Kapuah, Kecamatan Vii Koto Sungai Saria, Kabupaten Padang Pariaman (Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Bengke Sakato)". Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik kesejahteraan rakyat Provinsi Sumatera Barat*. Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Fahrudin, A. (2018). *Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, S., & Baskoro, D. P. T. "Strategi Pengembangan Agribisnis Dan Agroindustri Kelapa Dalam Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Padang Pariaman". Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University (IPB).
- Mariya, S. (2022). "ANALISIS POTENSI KOMODITI KELAPA DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN". *JURNAL BUANA*, 6(2), 216-231.
- Meilizar, M., Ampuh Hadiguna, R., Santosa, S., & Nofialdi, N. (2023). "Strategi Pengembangan Agroindustri Santan Kelapa". <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/article/view/29074/10335>
- Nasfi, A., Amrah, A., & Winda, A. (2020). "Meningkatkan Nilai Ekonomis Buah Kelapa Menjadi Minyak Tanak: Studi Nagari Silungkang". *Jurnal El-Kahfi*, 1(1), 10-17.
- Nursaid, I., Bakhtiar, Y., Rafni, A., & Dewi, S. F. (2024). "Peran BUMNag Kobar Mandiri dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat". *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 405-414.

- Samud, S. (2018). "Peranan pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat melalui bantuan sosial perspektif ekonomi Islam". *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 215-228.
- Saragih, J. R. (2017). "Perubahan struktur ekonomi dan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 145-158.
- Suib, M., Susilowati, R., & Pradipta, N. (2023). "Pendampingan Pemanfaatan Kelapa untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat di Desa Rejing, Probolinggo". *Jurnal Pengabdian Nusantara Global*, 3(2), 77-84.
- Syahrial, E. (2016). "Transformasi sosial ekonomi masyarakat nagari di Sumatera Barat". *Jurnal Antropologi Indonesia*, 37(1), 25-39.
- Yuliani, E., Rinaldi, R., & Nofiyanti, R. (2024). "Dampak Sosial-Ekonomi Alih Fungsi Program Nagari Terhadap Lapangan Pekerjaan di Sumatera Barat". *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Pembangunan*, 12(1), 33-42.